

## Penggunaan Lagu Anak Sebagai Sarana Memperbaiki Pengucapan Kata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas 3 SDN 060879

Keysha Amanda Nadapdap<sup>1</sup>, Sara Manurung<sup>2</sup>, Marcella Panjaitan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Medan

Korespondensi: [keyshanadapdap0@gmail.com](mailto:keyshanadapdap0@gmail.com)

### Abstract

This research was motivated by the low English vocabulary pronunciation skills of third-grade students at SDN 060879, caused by stiff vocal tracts and a lack of engaging learning media. The main problems identified were low student self-confidence and difficulty pronouncing foreign language sounds not found in their native language. This study aimed to describe how the use of children's songs can improve students' English vocabulary pronunciation. The method used was descriptive qualitative research, with data collection techniques including participant observation, oral tests, and documentation. The results showed that the implementation of children's songs created a pleasant learning environment and reduced students' emotional inhibitions, thus increasing their confidence in pronouncing vocabulary aloud. The rhythmic and repetitive elements of the songs were shown to help students train their oral muscle memory to produce clearer and more accurate English sounds. The conclusion of this study is that the use of children's songs is highly effective as a means of improving pronunciation due to their ability to stimulate auditory abilities while increasing students' interest in learning at the elementary school level.

**Keywords:** Children's Songs, Pronunciation, English, Elementary School.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pengucapan kosa kata bahasa Inggris pada siswa kelas 3 di SDN 060879 yang disebabkan oleh kekakuan alat ucap serta kurangnya media pembelajaran yang menarik. Masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya kepercayaan diri siswa dan kesulitan dalam melafalkan bunyi bahasa asing yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan lagu anak dapat menjadi sarana untuk memperbaiki pengucapan kosa kata bahasa Inggris siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, tes lisan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media lagu anak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menurunkan hambatan emosional siswa sehingga mereka lebih berani untuk melafalkan kosa kata secara lantang. Unsur ritme dan pengulangan dalam lagu terbukti membantu siswa melatih memori otot mulut dalam menghasilkan bunyi bahasa Inggris

yang lebih jelas dan akurat. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan lagu anak sangat efektif sebagai sarana perbaikan pengucapan karena sifatnya yang mampu menstimulasi kemampuan auditori sekaligus meningkatkan minat belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Lagu Anak, Pengucapan, Bahasa Inggris, Sekolah Dasar.

## Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memegang peranan vital dalam berbagai aspek kehidupan di era globalisasi. Pengenalan bahasa Inggris sejak tingkat sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk membekali siswa dengan kompetensi komunikasi dasar. Pada jenjang ini, fokus utama pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan kosa kata (vocabulary) dan pengucapan (pronunciation). Pengucapan yang tepat merupakan elemen krusial, karena kesalahan dalam melafalkan suatu kata dapat menyebabkan pergeseran makna dan menghambat proses komunikasi (Tarigan, 2015).

Menurut Kasihani (2007), pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif dan afektif anak. Anak-anak pada usia sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan bahasa yang sangat pesat, sehingga pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan. Namun, bagi siswa di tingkat sekolah dasar, mempelajari sistem bunyi bahasa Inggris sering kali menjadi tantangan tersendiri karena terdapat perbedaan fonetik yang signifikan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris (Suyanto, 2010).

Kondisi pembelajaran bahasa Inggris di SDN 060879, khususnya pada kelas 3, menunjukkan adanya hambatan dalam kemampuan pengucapan kosa kata. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang merasa kesulitan dan kaku saat harus melafalkan kata-kata sederhana dalam bahasa Inggris. Hal ini diperparah dengan suasana kelas yang cenderung monoton, di mana siswa merasa tertekan dan takut melakukan kesalahan saat diminta berbicara. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan membuat siswa kurang termotivasi untuk berlatih secara mandiri. Akibatnya, kemampuan pengucapan siswa tidak berkembang secara optimal dan rasa percaya diri mereka dalam berbahasa Inggris tetap rendah.

Salah satu solusi kreatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media lagu anak. Lagu merupakan instrumen pedagogis yang sangat efektif bagi anak-anak karena menggabungkan unsur ritme, intonasi, dan pengulangan (Murphey, 2002). Melalui lagu, siswa dapat mendengarkan pola bunyi bahasa Inggris secara lebih natural dan menyenangkan. Sifat lagu yang repetitif memungkinkan siswa untuk melakukan latihan pengulangan kosa kata tanpa merasa bosan atau terbebani. Selain itu, musik dapat menciptakan lingkungan belajar yang rileks, sehingga hambatan psikologis seperti rasa malu atau cemas dapat berkurang secara signifikan (Brewster, Ellis, & Girard, 2002).

Penggunaan lagu anak dalam kelas bahasa Inggris bukan sekadar aktivitas hiburan, melainkan sebuah metode untuk melatih memori otot mulut siswa dalam memproduksi bunyi-bunyi asing. Dengan mendengarkan dan menirukan lirik lagu, siswa secara tidak langsung sedang mengasah ketepatan pengucapan mereka. Arsyad

(2017) menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik harus mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis yang positif terhadap siswa. Penelitian Novitasari (2025) juga menunjukkan bahwa lagu anak dalam bahasa Inggris berpengaruh positif terhadap kemampuan pengucapan kosa kata anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan lagu anak dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki pengucapan kosa kata bahasa Inggris pada siswa kelas 3 di SDN 060879.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan lagu anak sebagai sarana memperbaiki pengucapan kata bahasa Inggris pada siswa kelas 3 SDN 060879. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN 060879 yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes lisan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa selama penggunaan lagu anak, tes lisan digunakan untuk mengetahui kemampuan pengucapan kosakata bahasa Inggris siswa, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, tes lisan, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penggunaan lagu anak dalam pembelajaran bahasa Inggris. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kondisi Awal Kemampuan Pengucapan Siswa

Dari hasil pengamatan dan tes lisan awal (pre-test) di kelas 3 SDN 060879, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris masih sangat rendah. Masalah utama yang teridentifikasi adalah kesulitan siswa dalam menghasilkan bunyi-bunyi fonetik bahasa Inggris yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, seperti bunyi /v/, /θ/, dan konsonan rangkap. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (2015) bahwa hambatan terbesar dalam pembelajaran pengucapan bahasa asing adalah interferensi sistem fonologi bahasa ibu yang telah terbentuk sejak dini.

Selain kendala teknis-fonetis, hambatan psikologis juga menjadi faktor signifikan yang menghambat perkembangan kemampuan berbicara siswa. Banyak siswa yang menunjukkan perilaku menghindari latihan pengucapan karena rasa takut ditertawakan oleh teman-teman mereka. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang pasif dan tidak kondusif untuk latihan berbicara. Brewster et al. (2002) mengingatkan bahwa faktor afektif seperti kecemasan bahasa (language anxiety) merupakan variabel

penting yang harus diatasi sebelum siswa dapat menguasai keterampilan berbicara secara efektif.

## 2. Implementasi Media Lagu Anak dalam Pembelajaran

Setelah peneliti mengimplementasikan media lagu anak selama beberapa pertemuan, perubahan yang signifikan mulai terlihat baik dari sisi motivasi maupun kemampuan teknis pengucapan siswa. Lagu-lagu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain "Head, Shoulders, Knees, and Toes" dan "The Wheels on the Bus", yang dipilih berdasarkan kesesuaian antara kosa kata target, ritme yang sederhana, dan tingkat perkembangan bahasa anak kelas 3 sekolah dasar.

Pada pertemuan-pertemuan awal, siswa tampak antusias dengan kehadiran unsur musik dalam pembelajaran. Mereka mulai bergerak mengikuti irama dan secara bertahap berani ikut bernyanyi meskipun pengucapannya belum sepenuhnya akurat. Murphey (2002) menjelaskan bahwa sifat music yang menarik dan tidak mengancam (non-threatening) memungkinkan siswa untuk mencoba menghasilkan bunyi-bunyi baru tanpa rasa takut, karena kesalahan yang dibuat tersamarkan dalam dinamika bernyanyi bersama. Pengulangan kata yang terdapat dalam lirik lagu terbukti membantu siswa dalam melatih gerakan otot artikulasi (mouth muscle memory) secara konsisten dan menyenangkan.

Teknik listen and repeat yang diterapkan secara terstruktur dalam setiap sesi pembelajaran memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan pengucapan. Siswa pertama-tama mendengarkan rekaman asli lagu, kemudian menirukan frasa per frasa sebelum akhirnya menyanyikan seluruh lagu secara bersama-sama. Proses bertahap ini sesuai dengan prinsip scaffolding dalam teori pembelajaran Vygotsky, di mana bantuan yang diberikan secara bertahap memungkinkan siswa untuk mencapai kemampuan yang berada sedikit di atas kapasitas mandiri mereka saat ini (Suyanto, 2010).

## 3. Peningkatan Kemampuan Pengucapan Siswa

Hasil tes lisan akhir (post-test) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketepatan pengucapan kosa kata bahasa Inggris pada sebagian besar siswa kelas 3 SDN 060879. Kata-kata yang sebelumnya sulit diucapkan, seperti kosa kata dalam lagu yang digunakan, dapat diucapkan dengan lebih jelas dan akurat oleh sebagian besar siswa. Peningkatan ini terlihat khususnya pada aspek kejelasan artikulasi, ketepatan tekanan suku kata (word stress), dan kefasihan dalam merangkai bunyi secara berurutan.

Selain kemajuan teknis, aspek afektif dan motivasional siswa juga mengalami perkembangan yang positif. Siswa yang sebelumnya pasif dan menghindari aktivitas berbicara mulai menunjukkan keberanian untuk mengekspresikan diri. Hal ini sejalan dengan temuan Novitasari (2025) bahwa penggunaan lagu anak dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kemampuan pengucapan secara teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Arsyad (2017) menegaskan bahwa media yang baik adalah media yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, dan lagu anak terbukti memenuhi kriteria ini dengan sangat baik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Annisa (2023) yang membuktikan efektivitas media lagu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui pendekatan TPR. Penggabungan gerakan fisik

dengan nyanyian menciptakan pengalaman belajar yang multisensori, sehingga pemrosesan dan penyimpanan informasi bahasa berlangsung lebih efektif dalam memori jangka panjang siswa.

## Simpulan

Penggunaan media lagu anak terbukti menjadi sarana yang sangat efektif dalam memperbaiki pengucapan kosa kata bahasa Inggris pada siswa kelas 3 SDN 060879. Media ini berhasil memecahkan masalah kekakuan lidah dan hambatan psikologis siswa melalui suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan. Unsur nada, ritme, dan pengulangan yang ada di dalam lagu membantu siswa untuk melatih otot mulut mereka dalam menghasilkan bunyi bahasa asing secara lebih natural tanpa merasa terbebani.

Selain meningkatkan ketepatan pengucapan secara teknis, penerapan metode bernyanyi juga secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Siswa yang awalnya pasif dan takut salah menjadi lebih berani untuk berekspresi karena adanya dukungan dari aktivitas kelompok saat bernyanyi bersama. Dengan demikian, media lagu anak dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang solutif bagi guru sekolah dasar untuk menciptakan fondasi kemampuan berbicara bahasa Inggris yang lebih baik sejak dini.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan. Pertama, guru hendaknya lebih sering mengintegrasikan media lagu anak dalam materi pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan praktik pengucapan kosa kata agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih berani bereksperimen dengan bunyi bahasa baru. Pemilihan lagu hendaknya disesuaikan dengan tema pelajaran dan tingkat kemampuan siswa agar relevansi dan efektivitas pembelajaran dapat dimaksimalkan. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan perangkat audio yang memadai di dalam kelas guna menunjang penggunaan media musik secara maksimal. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan mencoba jenis musik yang berbeda atau menerapkan media lagu untuk meningkatkan aspek kemampuan bahasa Inggris lainnya seperti kemampuan menyusun kalimat (grammar) atau keterampilan mendengarkan (listening) agar cakupan penelitian menjadi lebih luas dan variatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan desain kuasi-eksperimental untuk mengukur efektivitas media lagu anak secara lebih terukur dan terkomparasi.

## Refrensi

- [1] Annisa, F. N. J. (2023). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Berbantuan Media Lagu sebagai Bahan Ajar Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas III E MIN 6 Bandar Lampung [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. Repository UIN Raden Intan Lampung.

- [2] Annisa. (2022). Analisis kesalahan pelafalan bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 5(2). <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/3300>
- [3] Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. Pearson Education Limited.
- [5] Farhansyah, M., Mutmainah, M., & Anggraini, F. (2023). Analisis penggunaan lagu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(1), 10–20. <https://multidisipliner.org/index.php/ijim/article/view/2>
- [6] Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam pengucapan bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 561–567. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7817/3514>
- [7] Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- [8] Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- [9] Ifadah, M., & Aimah, S. (2012). Keefektifan lagu sebagai media belajar dalam pengajaran pronunciation/pengucapan. *LPPM UNIMUS*, VI(11), 363–370.
- [10] Kasdi, K., & Wijayanti, D. N. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris efektif melalui lagu anak-anak untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 5(1), 125–148. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1931>
- [11] Kasihani, K. E. (2007). *English for Young Learners*. Bumi Aksara.
- [12] Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- [13] Madaniya. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu dan media audio visual. *Madaniya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/40>
- [14] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- [15] Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- [16] Murphey, T. (2002). *Music and Song* (Resource Books for Teachers). Oxford University Press.
- [17] Novitasari, R. (2025). Pengaruh English Children Song terhadap Pengucapan Kosakata Bahasa Inggris Anak di TK Al Ahsan [Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. Repository UIN FAS Bengkulu.
- [18] Nurhayati, L. (2009). Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa SD: Mengapa dan bagaimana. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1), 1–13.
- [19] Pamungkas, A., & Tohir, A. (2023). Pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu pada siswa sekolah dasar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 414–420. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/download/748/537>

- [20] Rahmawati, N. L. R., & Yusfarina, M. (2020). Using songs for improving students' pronunciation for the second grade. *Journal of Research on English and Language Learning*, 1(1), 12-16.
- [21] Ratminingsih, N. M., & Budasi, I. G. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris berbasis tema melalui lagu kreasi di sekolah dasar. *Jurnal Widya Laksana*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.23887/jwl.v2i1.9127>
- [22] Ridhayatullah, R., Kurniawan, U., & Bahri, D. (2020). The influence of using English songs on the students' achievement in pronouncing English words. *English Education Journal*, 11(1), 96-116.
- [23] Sumikolah: Jurnal Ilmu Pendidikan. (2024). Penggunaan lirik lagu berbahasa Inggris dalam peningkatan kemampuan berbahasa siswa. <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/sumikolah/article/view/1152>
- [24] Suyanto, K. K. E. (2010). *English for Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun*. Bumi Aksara.
- [25] Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.